

Sosialisasi Instrumen Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Pada Kader Posyandu Lansia di Masyarakat

Annisa Febriana^{1*}, Devi Hairina Lestari², Diana Pefbrianti², M. Noor Ifansyah³

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura,

²Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura,

³Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura,
Jl. Samadi No.1, Jawa, Kec. Martapura, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 71213

Email Penulis Korespondensi: annisafebriana012@gmail.com

Abstract

The quality of life instrument for hypertensive elderly is an instrument that has been developed based on research results. Socialization of the instrument to elderly posyandu cadres needs to be carried out so that the quality of life of the elderly can be assessed early, so that it can help Puskesmas officers in carrying out secondary prevention for elderly people with hypertension to reduce the risk of hypertension complications. The aim of this community service is to socialize the quality of life instrument for elderly people with hypertension that has been developed to elderly posyandu cadres in the community. The media used in the outreach was the quality of life instrument booklet for hypertensive elderly people. Community service was carried out in Tambak Ilir Baru Village with 7 elderly posyandu cadres participating. The activity was carried out for 40 minutes in the form of providing an instrument booklet and an explanation regarding the importance of conducting a quality of life assessment as well as how to fill out the quality of life instrument for hypertensive elderly people along with the interpretation of the assessment results. The socialization carried out was accepted and received an enthusiastic response from elderly posyandu cadres. After the socialization is carried out, it is hoped that posyandu cadres can apply quality of life assessments to elderly people suffering from hypertension so that in the future the provision of interventions can be more optimal so that the low quality of life of elderly people can be improved.

Keywords: *Elderly Posyandu Cadres, Elderly, Quality of Life, Hypertension.*

Abstrak

Instrumen kualitas hidup pada lansia hipertensi merupakan instrumen yang telah dikembangkan berdasarkan hasil penelitian. Sosialisasi instrumen kepada kader posyandu lansia perlu dilakukan agar kualitas hidup lansia dapat dinilai lebih dini, sehingga dapat membantu Petugas Puskesmas dalam melakukan pencegahan sekunder pada lansia hipertensi untuk mengurangi resiko komplikasi hipertensi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk mensosialisasikan instrumen kualitas hidup lansia dengan hipertensi yang telah dikembangkan kepada kader posyandu lansia di masyarakat. Media yang digunakan dalam sosialisasi adalah booklet instrumen kualitas hidup lansia hipertensi. Pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Tambak Ilir Baru dengan peserta 7 orang kader posyandu lansia. Kegiatan dilakukan selama 40 menit berupa pemberian booklet instrumen dan penjelasan mengenai pentingnya melakukan pengkajian kualitas hidup serta mengenai cara pengisian instrumen kualitas hidup lansia hipertensi beserta interpretasi dari hasil pengkajian. Sosialisasi yang dilakukan diterima dan mendapat respon antusias oleh kader posyandu lansia. Setelah sosialisasi dilakukan, diharapkan kader posyandu dapat menerapkan pengkajian kualitas hidup kepada lansia yang menderita hipertensi agar kedepannya dalam pemberian intervensi menjadi lebih optimal sehingga kualitas hidup lansia yang rendah dapat ditingkatkan.

Kata kunci: *Kader Posyandu Lansia, Lansia, Kualitas Hidup, Hipertensi.*

1. PENDAHULUAN

Populasi lansia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan mendominasi kelompok usia lainnya. Berdasarkan data Badan Kesehatan Dunia, di Kawasan Asia Tenggara terdapat populasi lansia sebanyak 8%. Diperkirakan pada tahun 2050 populasi lansia terus melaju meningkat 3 kali lipat (*World Health organization*, 2018). Indonesia sebagai bagian dari Asia Tenggara juga mengalami peningkatan jumlah lansia yang berkisar 80.000.000 jiwa lansia (Badan Pusat Statistik, 2019).

Berdasarkan survei BPS sebelumnya diketahui jumlah lansia tercatat sebanyak 63,71 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2019). Pada usia senjanya, sudah selayaknya lansia dapat menikmati hidup dengan layak. Namun terkadang hal tersebut tidak dapat terjadi, disebabkan oleh masalah kesehatan yang diderita mereka. Salah satunya adalah karena Penyakit Hipertensi.

Hipertensi di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang angka kejadiannya tinggi. Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%), sedangkan terendah di Papua sebesar (22,2%). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Berdasarkan data (Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar, 2022), Wilayah Kabupaten Banjar memiliki angka kejadian hipertensi yang cukup tinggi di berbagai wilayahnya. Seiring dengan tingginya jumlah Penyakit Hipertensi yang diderita lansia menyebabkan kualitas hidup mereka mengalami perubahan.

Desa Tambak Ilir merupakan salah satu desa yang terdapat di Wilayah Kabupaten Banjar yang angka kejadian hipertensinya cukup tinggi, dimana sebanyak 24 orang (80%) lansia yang datang ke posyandu menderita hipertensi. Hipertensi yang diderita oleh lansia diantaranya karena keturunan, belum mampu melakukan diet hipertensi, serta belum mampu menerapkan gaya hidup sehat. Berdasarkan wawancara dengan kader posyandu, didapatkan bahwa belum adanya pengkajian khusus untuk menilai kualitas hidup pada lansia hipertensi.

Menurut data dari (*World Health organization*, 2018), kualitas hidup adalah

pemahaman seseorang dalam ruang lingkup norma dan budaya sesuai dengan tempat tinggal seseorang tersebut yang berkaitan dengan harapan (*hope*), tujuan (*purpose*) dan kepedulian (*care*) selama hidupnya (Putri, M. A., & Suhartiningsih, S., 2020). Instrumen kualitas hidup digunakan dalam mengkaji pasien untuk mengidentifikasi kehadiran penyakit dan mencerminkan evolusi perubahan akibat pengobatan (Cajanding, 2016). Oleh karena itu, dokter dan perawat harus mampu melakukan pengkajian kondisi fisik, gejala emosional dan dampaknya pada kehidupan sehari-hari pasien (Sakata, Y., Shimokawa, 2013).

Penggunaan instrumen kualitas hidup memberikan penilaian yang lebih lengkap tentang dampak penyakit dan pengobatan terhadap kehidupan sehari-hari pasien. Lebih lanjut, pasien dengan hipertensi mengalami banyak gejala yang dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Beberapa penelitian melaporkan bahwa hipertensi mempengaruhi fungsi fisik, emosional, dan kemandirian seseorang, meningkatkan tekanan psikologis dan berdampak negatif pada suasana hati, serta mengganggu psikososial yang secara signifikan menurunkan kualitas hidup (Cajanding, 2016; Hwang B, Pelter MM, Moser DK, 2020; Purnama, S. E., Khairani, 2020). Seseorang dengan kualitas hidup yang baik memiliki kemampuan untuk terlibat dalam merawat kesehatannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan perilaku perawatan mandiri (Buck HG, Dickson VV, Fida R, 2015; Chrisnawati, 2020)

Kader-kader kesehatan di posyandu lansia memiliki peran yang strategis untuk mengajak lansia berpartisipasi dalam kegiatan di wilayahnya, menyebarluaskan informasi kesehatan, mengelola posyandu, dan melakukan pencatatan dan pelaporan masalah-masalah kesehatan lansia (Kadar, K.S., Francis, Karen & Sellick, 2013). Adanya keberadaan kader dapat membantu petugas kesehatan dalam melakukan pencegahan sekunder dengan melakukan pemeriksaan secara rutin pada penderita hipertensi untuk mengurangi resiko komplikasi hipertensi (Sekunda, M. S, Tokan, P. K, & Owa, 2022). Hingga saat ini belum ada upaya yang dilakukan kader dalam mendeteksi kualitas hidup lansia hipertensi, dan selama ini kegiatan posyandu hanya fokus menjalankan pemeriksaan rutin, pemberian informasi

kesehatan, serta pemberian obat oleh pihak puskesmas.

Deteksi kualitas hidup lansia penting dilakukan sebagai langkah awal untuk menentukan intervensi atau tindakan yang tepat dalam meningkatkan kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi, sehingga kekambuhan gejala yang dirasakan penderita hipertensi dapat menurun. Hasil penelitian pengembangan instrumen yang telah dilakukan pada tiga aspek kualitas hidup berupa aspek fisik, psikologis dan kemandirian diperoleh informasi bahwa sebanyak 20 pernyataan dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan proses uji pakar, uji coba ke lansia, serta proses analisis menggunakan SPSS (Febriana, A., Diana P, Ifansyah MN, 2023).

Berdasarkan paparan data di atas, maka tim divisi KKG-Keperawatan Gerontik tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk “Sosialisasi Instrumen Pengkajian Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi Pada Kader Posyandu Lansia di Masyarakat”.

2. METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada Hari Kamis, 22 Februari 2024 di Desa Tambak Ilir Baru. Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada 7 orang kader posyandu lansia selama 40 menit

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam sosialisasi berupa *booklet* yang dibuat untuk memudahkan kader posyandu lansia memahami pentingnya melakukan pengkajian kualitas hidup serta cara pengisian instrumen pengkajian kualitas hidup lansia hipertensi.

Langkah Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan mulai dari Bulan Desember 2023 meliputi pengkajian data awal, kegiatan pembuatan dan presentasi proposal pengabdian kepada masyarakat, survei daerah pengabdian, pengurusan perizinan administratif, koordinasi dengan puskesmas wilayah, pembuatan materi dan media berupa modul penggunaan instrumen, serta menyiapkan alat-alat penunjang yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian kepada

masyarakat, pengarahan, dan *briefing* pada dosen yang terlibat di kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berupa kegiatan implementasi langsung kepada mitra pengabdian kepada masyarakat dengan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi pengisian instrumen kualitas hidup pada lansia hipertensi.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pada setiap pelaksanaan kegiatan posyandu. Hal ini dilakukan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan *monitoring*, sehingga jika ada kendala dapat segera diselesaikan. Memberikan bimbingan kepada mitra agar terus menggunakan instrumen pengkajian kualitas hidup pada lansia hipertensi. Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh melalui metode observasi menggunakan lembar observasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Tambak Ilir Baru pada Hari Kamis, 22 Februari 2024 kepada 7 orang kader Posyandu Lansia.

Tabel 1. Pengetahuan dan Keterampilan Kader Mengenai Penggunaan Instrumen Kualitas Hidup.

Variabel	Observasi	Observasi
	Awal	Akhir
Pengetahuan penggunaan instrumen	70%	85%
Keterampilan penggunaan instrumen	60%	80%

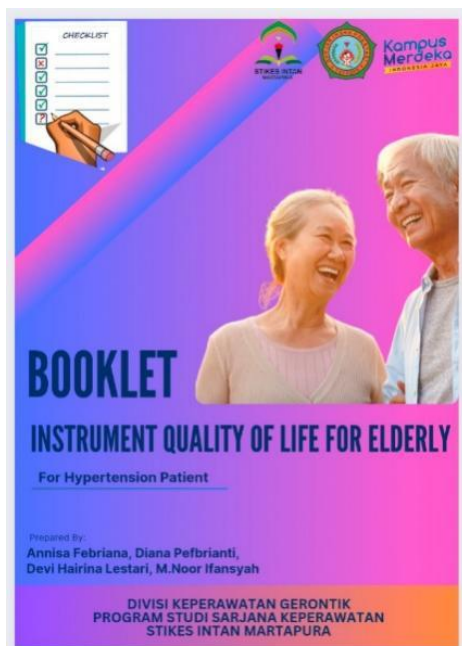
Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh pengetahuan kader dalam penggunaan instrumen kualitas hidup lansia dengan hipertensi yang diukur menggunakan metode observasi menggunakan lembar observasi, menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 15%. Terjadi peningkatan kemampuan kader dalam mengisi dan melakukan *scoring instrument* sebesar 20%.

Tabel 2. Tabel Skoring Kualitas Hidup Lansia

Kriteria	Skor
Kualitas Hidup Rendah	20-47
Kualitas Hidup Sedang	48-74
Kualitas Hidup Tinggi	75-100

Hasil yang diperoleh dari proses sosialisasi yang telah dilakukan, kader tampak antusias mengikuti kegiatan sosialisasi dan aktif bertanya dalam proses diskusi. Adapun beberapa pertanyaan terkait instrumen pengkajian yaitu mengenai penilaian masing-masing pernyataan baik pernyataan positif dan negatif, bagaimana cara menentukan skor, serta interpretasi hasil. Kader posyandu menyatakan akan mencoba dan menerapkan pengkajian kualitas hidup pada lansia yang menderita hipertensi.

Lansia cenderung mengalami penurunan kualitas hidup. Kebahagiaan, kegunaan, kemanfaatan terkadang tidak dapat dirasakan lagi ketika masa tua karena kondisi fisik yang sudah tidak fungsional, terlebih ketika lansia menderita penyakit hipertensi. Hal ini tidak hanya berdampak pada fisik, tetapi juga pada psikologis dan kemandirian lansia. Keterbatasan serta kesulitan kemampuan lansia dalam beraktivitas sangat penting dalam spiritualitas yang berkaitan dengan masa tua dalam sebuah aspek kualitas hidup (Chaves, 2015; Putri, S. T., Fitriana, L. A., & Ningrum, 2019).



Gambar 1. Booklet Instrumen Pengkajian Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi

Kader posyandu memiliki peranan penting dalam penatalaksanaan hipertensi di masyarakat, mulai dari pendataan, pengawasan atau pemantauan dan pendidikan kesehatan kepada masyarakat terkait hipertensi. Peran serta kader posyandu terhadap pengendalian

hipertensi terutama dalam hal peningkatan kesehatan dan penggerak perilaku hidup sehat sangat diperlukan, agar tidak terjadi tingkat keparahan dan risiko hipertensi. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kualitas hidup lansia (Ali, P.B., Siahaan, R.G., Solikha, D.A., 2018; Ida, U., Noviyanti, R.D, 2019; Putri, M. A., & Suhartiningsih, 2020).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tambak Ilir Baru

Adanya instrumen kualitas hidup yang telah disosialisasikan, diharapkan dapat membantu kader posyandu maupun petugas Puskesmas dalam peningkatan kualitas hidup lansia khususnya dengan hipertensi agar keparahan penyakitnya menurun. Selama ini kegiatan posyandu lebih menekankan pada pemeriksaan fisik serta pengobatan saja. Oleh karena itu, perlunya pendekatan interpersonal dengan melakukan pengkajian kualitas hidup lansia yang menderita hipertensi dan meningkatkan komunikasi yang efektif selama proses pemberian layanan di posyandu lansia (Febriana, A., Rusdiana, R., Heryyanoor, H., 2024; Nugraha, F.S., Kirana, C.I.A., Faridah, S, 2023)

4. SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi yang dilakukan kepada kader posyandu lansia berjalan lancar. Hasil

menunjukkan sosialisasi yang dilakukan efektif, dimana terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam penggunaan instrumen pengkajian kualitas hidup pada lansia dengan hipertensi sebesar 15%. Instrumen pengkajian kualitas hidup yang disosialisasikan terdiri dari tiga kategori penilaian kualitas hidup yaitu rendah, sedang dan tinggi ketika selesai melakukan pengkajian pada lansia dengan hipertensi. Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan diharapkan evaluasi dan monitoring dapat berlanjut sebagai dasar pemberian intervensi lanjutan bagi lansia hipertensi di Desa Tambak Baru Ilir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami kepada Ketua Stikes Intan Martapura beserta UPPM Stikes Intan Martapura yang telah mendanai program pengabdian masyarakat ini. Selain itu, kami ucapkan juga terima kasih kepada mitra yaitu Puskesmas Martapura 2 dan Kader Posyandu Lansia di Desa Tambak Ilir Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, P.B., Siahaan, R.G., Solikha, D.A., E. al. (2018). *Penguatan Pelayanan Kesehatan Dasar di Puskesmas*. In *Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat*. Direktorat Kesehatan dan Gizi Masyarakat Kedepuitan Pembangunan Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan Kementerian PPN/Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019*.
- Buck HG, Dickson VV, Fida R, et. a. (2015). Predictors of hospitalization and quality of life in heart failure: A model of comorbidity, self-efficacy and self-care. *Int J Nurs Stud.*, 52(11). <https://doi.org/doi:10.1016/j.ijnurstu.2015.06.018>.
- Cajanding, R. . (2016). he Effectiveness of a Nurse-Led Cognitive-Behavioral Therapy on the Quality of Life, Self-Esteem and Mood Among Filipino Patients Living With Heart Failure: a Randomized Controlled Trial. *Appl Nurs Res*, 86–93. <https://doi.org/doi:10.1016/j.apnr.2016.01.002>.
- Chaves, L. A. (2015). *Older People's Concepts of Spirituality, Related to Aging and Quality of Life*. *Ciencia & Saude Coletiva*. 20.
- Chrisnawati, N. (2020). Hubungan Kesejahteraan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Keluarga Pasien Kanker Di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin. *Journal Stikes Suaka Insan*, 20, 1–9.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar. (2022). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Banjar Tahun 2021*.
- Febriana, A., Diana P, Ifansyah MN, L. D. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi: Validity and Reliability Quality of Life Instruments in Elderly with Hypertension. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(7), 1401–1406. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mpki.v6i7.3660>.
- Febriana, A., Rusdiana, R., Heryyanoor, H., et. a. (2024). Sosialisasi 5k Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pendekatan Interpersonal. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2568–2571. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.31004/Cd.j.V5i1.24783>.
- Hwang B, Pelter MM, Moser DK, D. K. (2020). Effects of an educational intervention on heart failure knowledge, self-care behaviors, and health-related quality of life of patients with heart failure: Exploring the role of depression. *Patient Educ Couns.*, 103(6), 1201–1208. <https://doi.org/doi:10.1016/j.pec.2020.01.007>
- Ida, U., Noviyanti, R.D, & S. (2019). *Buku Pegangan Kader Peduli Demensia Pada Lansia*. <https://www.researchgate.net/publication/336589487%0ABUKU>.
- Kadar, K.S., Francis, Karen & Sellick, K. (2013). Ageing In Indonesia Health Status And Challenges For The Future. *Ageing Int*. <https://doi.org/DOI10.1007/s12126-012-9159-y>.
- Nugraha, F.S., Kirana, C.I.A., Faridah, S, E. a. (2023). Komunikasi Efektif Petugas Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pencegahan Anemia Di Puskesmas Martapura. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3738–3793. <https://doi.org/https://Doi.Org/10.31004/Jkt.V4i3.18429>.

- Purnama, S. E., Khairani, & I. (2020). Perbedaan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living Lansia Di Institusi Dengan Di Komunitas Differences in the Independence Levels Activity Daily Living Between Elderly Living in the Institution and in the Community. *Idea Nursing Journal*, *XI*(3), 21–28.
- Putri, M. A., & Suhartiningsih, S. (2020). Pembinaan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia. *Journal of Community Engagement in Health*, *3*(2), 304–308. <https://doi.org/http://jceh.orghttps://doi.org/10.30994/jc eh.v3i2.84>.
- Putri, S. T., Fitriana, L. A., & Ningrum, A. (2019). Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Panti. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpki.v1i1.1178>.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*.
- Sakata, Y., Shimokawa, H. (2013). Epidemiology of heart failure in Asia. *Circ J*, *77*(9). <https://doi.org/doi:10.1253/circj.cj-13-0971>.
- Sekunda, M. S, Tokan, P. K, & Owa, K. (2022). Peran Kader Dalam Pengendalian Hipertensi Di Kabupaten Ende. *Kelimutu Nursing Journal*, *1*(2), 88–97. <https://doi.org/Https://Doi.Org/10.31965/Knj.V1i2.998>.
- World Health organization. (2018). *Waist Circumference and Waist-Hip Ratio: Report of WHO Expert Consultation. Genewa, World Health Organization*.